



## **RPP SOSIOLOGI**

### **Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial**

Luluk Wulandari, S.Pd., M.Pd  
SMA N 1 Paninggaran, Kab. Pekalongan

**SELEKSI TAHAP 2  
CALON PENGAJAR PRAKTIK  
ANGKATAN 5  
TAHUN 2021**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING

Sekolah	: SMA N 1 Paninggaran
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XI/Gasalxx
Materi Pokok	: Pelapisan Sosial di Masyarakat
Sub Materi	: Menjelaskan konsep stratifikasi dan diferensiasi sosial
Pertemuan Ke	: 4
Alokasi Waktu	: 1 JP (1 x 10 menit)

---

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.1	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	3.1.4	Menjelaskan berbagai macam pengelompokan sosial dalam pendekatan sosiologis
4.1	Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi	4.1.4	Melakukan analisis terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologi

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model

*Discovery Learning*, dengan metode studi literatur peserta didik mampu:

1. Setelah siswa mempelajari modul pelapisan sosial, siswa mampu **membedakan** konsep diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.
2. Setelah siswa melakukan literasi (mengolah dan memahami informasi) melalui membaca bahan ajar dan referensi lainnya di *google classroom*), siswa mampu **menganalisis** contoh-contoh pelapisan sosial baik berupa diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

## D. Materi Pembelajaran

Pelapisan sosial dalam kehidupan masyarakat:

1. Diferensiasi sosial
2. Stratifikasi sosial
3. Penyebab terjadinya pelapisan sosial

### E. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religiusitas
2. Kejujuran (integritas)
3. Nasionalisme
4. Kemandirian
5. Gotong royong
6. Cinta damai
7. Toleransi
8. Peduli sosial
9. Demokratis
10. Disiplin

### F. Pendekatan, Model, Metode, Media Pembelajaran, Alat dan Bahan

Pendekatan/ Model/ Metode	Media Pembelajaran	Alat dan Bahan
<b>Pendekatan Pembelajaran :</b> <i>Saintifik</i> <b>Model pembelajaran:</b> <i>Discovery Learning</i> <b>Metode:</b> Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Video</li><li>- PPT</li><li>- Gambar</li><li>- Google Classroom</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)</li><li>- Hp smartphone</li><li>- Laptop</li><li>- Alat tulis</li><li>- Google classroom</li></ul>

### G. Sumber Belajar:

1. Bahan Ajar bertema “Pelapisan Sosial di Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari”.
2. Situs internet: <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-tipe-sistem-stratifikasi-sosial>
3. Lingkungan budaya masyarakat.

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p><b>Orientasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru menanyakan presensi dan berdoa (komunikasi dan religious)</li><li>- Guru menyapa siswa dan menanyakan materi sebelumnya yang belum dipahami (rasa ingin tahu)</li></ul> <p><b>Apersepsi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. (4C- <i>communication, collaboration</i>).</li><li>- Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya (<i>collaboration saintifik, menanya</i>).</li></ul> <p><b>Motivasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan arahan untuk selalu menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan</li><li>- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan elemen etnografi.</li></ul>	<b>2 Menit</b>

	<p><b>Acuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran</li> <li>- Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari</li> <li>- Guru menyampaikan model pembelajaran yang digunakan</li> <li>- Guru membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggota 3-4 orang</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Model Discovery Learning dengan pendekatan saintific</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pemberian rangsangan (<i>stimulation</i>)</b></li> </ul> <p>Guru: mengajukan pertanyaan yang mengarah pada tujuan pembelajaran</p> <p>Siswa: siswa mengeksplorasi bahan yang diberikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pernyataan/ Identifikasi masalah (<i>problem statement</i>)</b></li> </ul> <p>Guru: Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi masalah</p> <p>Siswa: mengajukan pertanyaan atau identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pengumpulan data (<i>data collection</i>)</b></li> </ul> <p>Guru: memberikan ruang untuk mencari data sebanyak-banyaknya kepada peserta didik</p> <p>Siswa: mencari sumber lain tidak hanya dari guru</p>	

	<p>- <b>Pengolahan data (<i>data processing</i>)</b></p> <p>Guru: guru memberikan pendampingan</p> <p>Siswa: peserta didik mengolah data yang didapat dari berbagai sumber</p> <p>- <b>Pembuktian (<i>verification</i>)</b></p> <p>Guru: guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.</p> <p>Siswa: Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadidengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.</p> <p>- <b>Menarik simpulan/ generalisasi (<i>generalization</i>)</b></p> <p>Guru: Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.</p> <p>Siswa: Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan nilai-nilai yang bisa diambil dari pembelajaran tentang elemen etnografi (<i>4C-critical thinking, communication, collaboration, creativity</i>). (PPK: toleransi, nasionalisme,</p>	

	<p>integritas, cinta damai, peduli sosial).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, dan mengingatkan siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan (PPK: religiusitas)</li> </ul>	
--	---	--

## I. Penilaian

Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
<b>Pengetahuan</b>	Tes tertulis, LKPD	Tes formatif di google form
<b>Sikap</b>	Lembar pengamatan	Observasi peserta didik
<b>Keterampilan</b>	Susunan Program Pemberdayaan Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil LKPD</li> <li>- Proses kerja lapangan</li> </ul>

**Keterangan:**

Instrumen penilaian terlampir

<b>Remedial</b>	<b>Pengayaan</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas pencapaian Kompetensi Dasarnya</li><li>- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui <i>remedial teaching</i> (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas lain dan diakhiri dengan tes.</li><li>- Tes remedial, dilakukan sebanyak 2 kali dan jika masih belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none"><li>o Peserta didik yang mencapai nilai <math>n(\text{ketuntasan}) &lt; n &lt; n(\text{maksimum})</math> diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan Pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.</li><li>o Peserta didik yang mencapai nilai <math>n &gt; n(\text{maksimum})</math> diberikan materi melebihi cakupan Kompetensi Dasar dengan Pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.</li></ul></li></ul>

## **Rangkuman Materi**

Pernahkah kamu mengamati teman, saudara atau kenalan yang memiliki latar belakang sangat berbeda? Seringkali kita menemui orang-orang yang berbeda latar belakang dari segi keturunan, kemampuan ekonomi, dan tempat tinggal bisa tumbuh menjadi orang yang sangat berbeda satu sama lain. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh sistem **stratifikasi sosial** yang ada di masyarakat.

Menurut pelapisan berdasarkan kriteria sosial, masyarakat terdiri atas beberapa pelapisan berupa kelas sosial atau kasta. Istilah kelas sosial antara lain digunakan untuk pelapisan berdasarkan kriteria ekonomi maupun sosial. Sedangkan istilah kasta dipakai untuk pelapisan dalam masyarakat yang menekankan kebudayaan dan kepercayaannya, seperti pada pelapisan masyarakat Hindu di Bali dan India.

### ***Jenis Stratifikasi Sosial***

Stratifikasi sosial telah lama terjadi ditengah masyarakat dan menghasilkan beberapa jenis yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat. Yuk kita bahas enam jenis dari stratifikasi sosial!

#### **1. Stratifikasi sosial berdasarkan kekayaan**

Tahukah kamu, kalau salah satu dasar pembentukan stratifikasi sosial adalah kekayaan. Hal tersebut dapat menjadi dasar pembentukan stratifikasi, karena adanya perbedaan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, yang berkaitan dengan terbatasnya keahlian, modal dan akses.

Dalam perbedaan pemenuhan kebutuhan hidup tersebut, akhirnya terbentuklah lapisan atas (kebutuhan hidup tercukupi) dan lapisan bawah (kebutuhan hidup kurang tercukupi). Kekayaan merupakan dasar stratifikasi sosial yang dapat diperjuangkan. Oleh karena itu, di beberapa tipe, stratifikasi sosial dapat melakukan pergerakan secara vertikal seiring dengan naiknya taraf hidup melalui kekayaan.

## **2. Stratifikasi sosial berdasarkan kekuasaan**

Kekuasaan merupakan salah satu konsep yang mengawali peradaban manusia. Ketika manusia mulai bermasyarakat dengan membuat kelompok kecil. Seorang pemimpin dalam masyarakat memiliki kuasa untuk mengatur dan mempengaruhi orang lain.

Dalam kekuasaan, terdapat dua kelompok yakni para penguasa yang ada pada kelompok kekuasaan, dan juga kelompok yang dikuasai. Nah dari sini mulanya sistem stratifikasi sosial terjadi. Kelompok penguasa memiliki kontrol atas kelompok lainnya yang menyebabkan terjadinya perbedaan kelas antara kelompok masyarakat.

Baca juga: **Berkenalan dengan Diferensiasi Sosial dan Jenis-Jenisnya**

## **3. Stratifikasi sosial berdasarkan kehormatan**

Selanjutnya, kita bahas mengenai stratifikasi sosial berdasarkan kehormatan. Jenis ini pada umumnya berlaku pada masyarakat dengan kepemimpinan karismatik. Maksudnya adalah, masyarakat dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat, yang memiliki kedudukan paling asli di masyarakat, karena diperoleh atas penilaian terhadap karisma individu itu sendiri yang dinilai layak menjadi pemimpin. Hal ini dijelaskan dalam pengertian kepemimpinan karismatik oleh Max Weber.

Contoh nyata yang bisa kamu temui dalam kehidupan yakni, perbedaan status sosial antara seorang pemuka atau tetua adat di suatu pemukiman tradisional. Dimana mereka lebih dihormati dan memiliki pengaruh yang kuat di tengah masyarakat.

## 6 Jenis Stratifikasi Sosial



VISUAL: SOPHIA PRISCILA

### 4. Stratifikasi sosial berdasarkan keturunan

Kemudian, ada jenis lainnya dari stratifikasi sosial, yakni berdasarkan keturunan. Stratifikasi ini dasar pembentukannya berdasarkan keturunan atau kelahiran dari individu tertentu. Sistem ini biasanya terdapat pada daerah yang menerapkan sistem pemerintahan kerajaan atau monarki. Menurut seorang ilmuwan yakni David Brusky, status keturunan atau *ascribed status* merupakan status yang dimiliki individu secara permanen, atau melekat selama masa hidupnya.

Contohnya seperti sistem kepemimpinan di D.I. Yogyakarta dimana status darah kerajaan dari keturunan Hamengkubuwono akan menjadi pemimpin daerah dan sistem ini masih dianut hingga saat ini.

### 5. Stratifikasi sosial berdasarkan pendidikan

Kamu pasti pernahkan, mendengar pepatah, “Tuntutlah ilmu sampai negeri Cina”. Dari pepatah tersebut, kita bisa mengetahui bahwa pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi dari seorang manusia. Pendidikan mampu merubah kehidupan kita, bahkan juga stratifikasi sosial lho!

Lalu, bagaimana pendidikan bisa menjadi dasar dari stratifikasi sosial? Jawabannya, karena pendidikan merupakan *social elevator* atau perangkat sosial yang membantu masyarakat untuk melakukan mobilitas sosial atau perpindahan dari status bawah menuju status atas. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pola pikir dan keahliannya yang kemudian akan menguasai bidang pekerjaan dan meningkatkan status sosialnya.

## **6. Stratifikasi sosial berdasarkan status sosial**

Oke, kita lanjut bahas jenis stratifikasi sosial yang terakhir, yakni berdasarkan status sosial. Jenis ini merupakan pelapisan dalam masyarakat, yang didasari pada perbedaan status sosial. Nah perlu diperhatikan juga, bahwa kelas sosial dan status sosial disini berbeda ya *guys!* Kelas sosial berbasis pada tatanan ekonomi, sementara status sosial yang berkaitan dengan hak, dan kewajiban individu dalam masyarakat.

Baca juga: [Contoh Kasus Reintegrasi Sosial di Masyarakat](#)

### ***Tipe Stratifikasi Sosial***

Oke, selanjutnya kita membahas mengenai tipe-tipe dari stratifikasi sosial. Nah, menurut Mac Iver, ada tiga pola umum sistem stratifikasi sosial, yaitu tipe kasta, oligarki, dan demokratis. Berikut penjelasannya satu persatu.

#### **A. Tipe Kasta**

Tipe kasta memiliki sistem stratifikasi dengan garis pemisah yang kaku. Tipe semacam ini biasanya dijumpai pada masyarakat berkasta dan hampir tidak memungkinkan tiap individu untuk bergerak secara vertikal untuk naik kasta.

Contoh dari situasi ini bisa dilihat dari konsep strata dalam agama Hindu yang terdiri dari 4 macam kasta. Kasta tersebut yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Kasta Brahmana, Ksatria dan Waisya disebut triwangsa, sedangkan kasta Sudra disebut jaba. Gelar-gelar tersebut diwariskan menurut garis keturunan ayah. Secara singkat, kasta masyarakat hindu tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

- **Brahmana**  
Golongan yang dahulu merupakan pemuka agama, cendekiawan yang menguasai ajaran, pengetahuan, adat, adab hingga keagamaan.
- **Ksatria**  
Bangsawan dan tokoh masyarakat yang bertugas sebagai penegak keadilan, pemimpin masyarakat. Profesi kasta ini merujuk pada raja, bangsawan, dan tentara.
- **Waisya**  
Kasta ini merujuk pada kaum pedagang, pebisnis, atau pemilik tanah. Kaum waisya adalah dahulu kala merupakan kelompok kasta yang aktif dalam bidang ekonomi dan bisnis.
- **Sudra**  
Golongan dengan jumlah terbesar dibanding kasta lainnya. Sudra umumnya memiliki profesi yang berkaitan dengan kegiatan fisik dan bakat ketekunannya. pekerjaan seperti buruh, tukang, pekerja kasar, petani, pelayan, nelayan, penjaga, dll.

# Pelapisan Kasta Masyarakat Hindu



VISUAL: SOPHIA PRISCILA

## B. Tipe Oligarki

Tipe oligarki memiliki tipe stratifikasi yang menggambarkan garis pemisah yang sangat tegas di antara strata. Dalam tipe oligarki, perbedaan kelas sosial didasari pada faktor kebudayaan masyarakat setempat. Perbedaan dasar antara tipe oligarki dengan kasta, yakni adanya kesempatan bagi individu untuk naik kelas. Setiap lapisan dari kelas bisa dibedakan dari perbedaan kesempatan tiap kelas untuk memperoleh kekuasaan. Berikut contoh pembagian kelas dalam tipe oligarki pada masyarakat:

- Lapisan teratas, yakni, Raja, pemimpin, bangsawan, pengusaha kaya raya.
- Lapisan tengah, yakni petani, nelayan, pedagang.
- Lapisan bawah, budak, dan buruh kasar.

### **C. Tipe Demokratis**

Tipe demokratis adalah tipe ketiga dengan garis pemisah antar lapisan yang sifatnya fleksibel. Faktor keturunan tidak menentukan kedudukan atau tinggi-rendahnya status seseorang, namun yang diutamakan adalah kemampuannya dan kadang-kadang juga ditambah dengan faktor keberuntungan.

Tipe ini termasuk yang paling tidak rigid dari pembatasan antar kelasnya. Apabila ada suatu kejadian atau perubahan, dapat berpengaruh pula pada perubahan piramida kekuasaan.

Itulah tadi materi tentang jenis dan tipe dari stratifikasi sosial. Nah penasaran dengan materi sosiologi lainnya, atau ada ulangan yang sebentar lagi kamu kerjain? Wah bisa banget ini kamu coba juga untuk latihan soal di [ruanguji!](#) dengan ribuan paket latihan soal dan tryout, kamu bisa mengasah kemampuan dan mengejar target nilaimu nih. Yuk cobain!

### **Referensi:**

Sunarto, K.(1993) Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI.

Richard Osborne & Borin Van Loon.(1996). Mengenal Sosiologi For Beginner. Bandung: Mizan

Henslin, JM. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Jilid 1. Jakarta: Erlangga.